



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4542-4548
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Perkembangan Kreativitas Ibu PKK melalui
Pelatihan Resin Craft di Kelurahan Kenangan Baru**

Dwi Safitri Widiyawanto¹, Desi Karina Siregar², Deny Atmaja³, Arief Aulia Rahman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : dwiya23@gmail.com¹, dkarinasiregar772@gmail.com²,
denyatmaja283@gmail.com³, ariefaulia@umsu.ac.id⁴

Abstrak

Ibu-ibu PKK Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, memiliki waktu luang dan potensi produktif, tetapi akses terhadap pelatihan keterampilan berbasis kerajinan tangan di tingkat kelurahan masih minim. Kegiatan ini bertujuan menggambarkan perkembangan kreativitas peserta selama pelatihan Resin Craft yang dilaksanakan Kelompok Resinergi, mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pelatihan memakai pendekatan partisipatif melalui sosialisasi (15 September 2026), praktik terbimbing (22 September 2026), dan praktik mandiri (29 September 2026) dengan 13 peserta. Kreativitas dinilai dengan lembar penilaian lima aspek (kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi, dan inisiatif; skor 1–4, total maksimal 20) oleh tim pelaksana pada kedua praktik, lalu dianalisis secara deskriptif dan dengan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Rata-rata skor kreativitas naik dari 13,23 (kategori Kreatif) pada praktik terbimbing menjadi 18,69 (Sangat Kreatif) pada praktik mandiri; seluruh peserta mengalami kenaikan ($Z = -3,27$; $p = 0,001$; $r = 0,91$), dan kenaikan terbesar terdapat pada aspek keaslian. Hasil ini menggambarkan perkembangan skor antartahap, bukan dampak pelatihan, karena tidak ada pretes kreativitas maupun kelompok pembandingan dan penilaian dilakukan oleh tim pelaksana sendiri. Manfaat ekonomi produk masih berupa potensi yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kata Kunci: Kreativitas, Resin Craft, Ibu PKK, Kerajinan Tangan, Pemberdayaan Perempuan.

**Development of Creativity among PKK Women through
Resin Craft Training in Kenangan Baru Sub-district**

Abstract

The women of the Family Welfare Movement (PKK) in Kenangan Baru Sub-district, Percut Sei Tuan District, have spare time and productive potential, but access to handicraft-based skills training at the sub-district level remains limited. This activity aims to describe the development of participants' creativity during a Resin Craft training delivered by Kelompok Resinergi, pre-service teacher education (PPG Prajabatan) students of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. The training used a participatory approach through a socialization session (15 September 2026), guided practice (22 September 2026), and independent practice (29 September 2026) with 13 participants. Creativity was rated by the implementing team on a five-aspect assessment sheet (fluency, flexibility, originality, elaboration, and initiative; scores 1–4, maximum total 20) at both practice sessions, and analyzed descriptively and with the Wilcoxon signed-rank test. The mean creativity score rose from 13.23 (Creative) in guided practice to 18.69 (Highly Creative) in independent practice; all participants improved ($Z = -3.27$; $p = 0.001$; $r = 0.91$), with the largest gain in

originality. These results describe score development between the two sessions rather than a training effect, because there was no creativity pretest or comparison group and the ratings were made by the implementing team itself. The economic benefit of the products remains a potential that needs further study.

Keywords: Creativity, Resin Craft, PKK Women, Handicraft, Women Empowerment.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan modal utama ekonomi kreatif, yaitu kegiatan ekonomi yang bertumpu pada ide, gagasan, bakat, dan keterampilan untuk menghasilkan produk bernilai jual (Pangestu et al., 2025). Bagi ibu rumah tangga, keterampilan kerajinan tangan yang kreatif dapat menjadi jalan memperoleh penghasilan tambahan. Pelatihan yang dirancang secara partisipatif, seperti pelatihan ecoprint bagi ibu PKK di Gunungkidul, dilaporkan menghasilkan karya yang bervariasi sesuai kreativitas penyusunan motif masing-masing peserta (Himmah et al., 2025).

Kondisi serupa dijumpai di Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan. Wawancara dengan Lurah menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK belum memiliki keterampilan kreatif yang dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi, karena akses terhadap pelatihan keterampilan berbasis kerajinan tangan (*handicraft*) di lingkungan kelurahan masih minim. Ibu-ibu PKK sebenarnya memiliki waktu luang di sela kegiatan rumah tangga, tetapi potensi itu belum diiringi bekal keterampilan yang mengarahkan pada kegiatan bernilai ekonomi. Pemberdayaan menurut Suharto (2005) merupakan proses memperkuat keberdayaan kelompok masyarakat, dan salah satu pendekatannya, yaitu penguatan, dapat diwujudkan melalui pelatihan keterampilan.

Resin Craft dipilih sebagai bentuk pelatihan karena prosesnya relatif mudah dipelajari pemula, bahan dan alatnya tersedia luas, dan resin memberi ruang luas untuk memilih bentuk, warna, motif, serta desain produk. Pelatihan resin bagi kelompok PKK dan perempuan di sejumlah daerah dilaporkan meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha (Lestari et al., 2023; Rousdy, 2021; Septiyanti et al., 2026). Namun, sebagian besar studi yang kami telaah melaporkan manfaat yang dirasakan peserta, sedangkan perkembangan kreativitas peserta jarang dinilai dengan instrumen terstruktur.

Artikel ini bertujuan menggambarkan perkembangan kreativitas ibu-ibu PKK Kelurahan Kenangan Baru pada dua tahap praktik Resin Craft, yaitu praktik terbimbing dan praktik mandiri, berdasarkan lima aspek kreativitas, serta membahas implikasinya bagi pengembangan keterampilan yang berpotensi bernilai ekonomi.

Kreativitas dalam asesmen sering dinilai melalui dimensi berpikir divergen, yaitu kelancaran (banyaknya gagasan), keluwesan (keragaman jenis gagasan), keaslian (kebaruan gagasan), dan elaborasi (banyaknya detail yang ditambahkan pada gagasan) (Guilford, 1950; Shaughnessy & Wakefield, 2024). Rahma dan Aini (2026) memakai indikator serupa untuk menilai kreativitas mahasiswa PPG pada proyek kepemimpinan. Kegiatan ini menambahkan satu aspek, yaitu inisiatif mencoba ide baru, yang dipandang relevan karena pada praktik kerajinan keberanian mencoba kombinasi warna dan penataan hiasan tampak langsung dalam proses berkarya.

Peserta kegiatan adalah orang dewasa, sehingga rancangan pelatihan mengacu pada asumsi pembelajaran orang dewasa: perlu mengetahui alasan belajar, bertanggung jawab atas keputusan sendiri, membawa pengalaman yang ingin dihargai, dan menginginkan pembelajaran yang berguna bagi situasi nyata (Taylor & Hamdy, 2013). Siklus belajar Kolb dalam sumber yang sama terdiri atas pengalaman konkret, pengamatan reflektif, konseptualisasi abstrak, dan percobaan aktif. Urutan sosialisasi, demonstrasi, praktik terbimbing, lalu praktik mandiri disusun mengikuti pola tersebut, sehingga peserta berpindah dari mengamati ke berkarya sendiri.

METODE

Kegiatan dilaksanakan oleh Kelompok Resinergi, sepuluh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sebagai bagian dari proyek kepemimpinan di Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dengan analisis kuantitatif deskriptif, yaitu peserta yang sama dinilai pada dua tahap praktik. Target peserta 15 orang; 13 ibu PKK mengikuti rangkaian penilaian dan seluruhnya dianalisis. Identitas peserta disamarkan dengan kode P1–P13.

Persiapan mencakup uji coba pembuatan resin oleh tim pada 30 Juli 2026 dan koordinasi dengan Ketua PKK pada 1 September 2026 untuk menyepakati jadwal dan jumlah peserta. Sosialisasi pada 15 September 2026 memperkenalkan pengertian dan jenis resin, contoh produk, perbandingan resin dan katalis, teknik pelapisan (*layering*), serta perancangan desain. Pada praktik terbimbing (22 September 2026, 13.00–16.30 WIB), peserta dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing didampingi tiga mahasiswa yang mendemonstrasikan pencampuran resin dan katalis, pewarnaan, lapisan pertama, penataan hiasan, pelapisan akhir, dan pengeringan.

Pada praktik mandiri (29 September 2026, pukul yang sama), peserta mengerjakan seluruh tahapan sendiri, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pemantau dan fasilitator. Setiap kelompok memperoleh susunan cetakan yang berbeda (gantungan kunci, coaster, asbak, dan sisir), dan peserta menentukan sendiri desain produknya. Sarung tangan dan masker disediakan sebagai perlengkapan keselamatan kerja (Lindawati et al., 2022).

Kreativitas dinilai dengan lembar penilaian lima aspek: kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi, dan inisiatif. Tiap aspek diberi skor 1–4 sehingga total maksimal 20. Kategori mengikuti rubrik: Sangat Kreatif (17–20), Kreatif (13–16), Cukup Kreatif (9–12), dan Kurang Kreatif (<9). Penilaian dilakukan oleh tim pelaksana (Kelompok Resinergi) selama praktik terbimbing dan praktik mandiri, masing-masing dengan satu lembar penilaian. Kualitas produk dinilai dengan lembar penilaian lima aspek (kerapian, kesesuaian bentuk dan desain, kreativitas warna dan motif, fungsi atau nilai guna, serta nilai jual atau estetika; skor 1–4, maksimal 20, kepuasan peserta diukur dengan angket tujuh butir berskala Likert 1–5, dan pengetahuan peserta diukur dengan asesmen awal sebelum sosialisasi serta asesmen akhir setelah praktik mandiri.

Data dianalisis secara deskriptif (rata-rata, simpangan baku, dan distribusi kategori). Karena jumlah peserta kecil dan selisih skor tidak berdistribusi normal (uji Shapiro–Wilk, $p < 0,05$), perbedaan skor kedua tahap diuji dengan uji peringkat bertanda Wilcoxon (Wilcoxon, 1945) pada taraf signifikansi 0,05. Ukuran efek dihitung dengan $r = Z/\sqrt{n}$ (Fritz et al., 2012) dan peningkatan relatif dengan *N-Gain* dari rata-rata kelas (Hake, 1998). Nilai asesmen awal dan akhir dibandingkan dengan uji *t* berpasangan setelah uji normalitas Shapiro–Wilk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seluruh 13 peserta mengikuti kedua praktik dan dinilai pada kedua tahap (Gambar 1 dan Gambar 2). Pada praktik terbimbing, rata-rata skor total kreativitas adalah 13,23 dari 20 (SD = 0,60; rentang 12–14), sehingga 12 peserta berkategori Kreatif dan satu peserta (P8) berkategori Cukup Kreatif. Pada praktik mandiri, rata-rata naik menjadi 18,69 (SD = 0,63; rentang 18–20) dan seluruh peserta berkategori Sangat Kreatif (Tabel 1 dan Tabel 2).



Gambar 1. Praktik terbimbing, 22 September 2026



Gambar 2. Praktik mandiri, 29 September 2026

Seluruh peserta mengalami kenaikan skor, yaitu 5 poin pada tujuh peserta dan 6 poin pada enam peserta (rata-rata selisih 5,46; SD = 0,52). Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan ($W = 0$; $Z = -3,27$; $p = 0,001$; p eksak = 0,0002) dengan ukuran efek besar ($r = 0,91$). *N-Gain* kreativitas kelas sebesar 0,81, termasuk kategori tinggi (Hake, 1998).

Tabel 1. Skor total kreativitas per peserta (maksimal 20)

Peserta	Praktik terbimbing	Praktik mandiri	Selisih
P1	13	18	+5
P2	14	19	+5
P3	14	19	+5
P4	13	19	+6
P5	13	19	+6
P6	13	18	+5
P7	14	19	+5
P8	12	18	+6
P9	13	19	+6
P10	14	20	+6
P11	13	18	+5
P12	13	19	+6
P13	13	18	+5
Rata-rata	13,23	18,69	+5,46

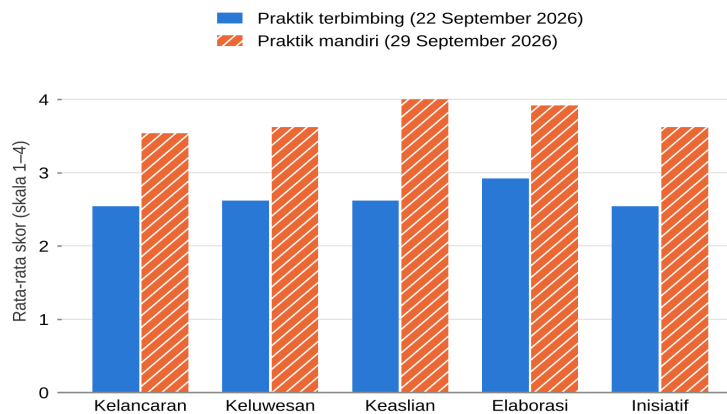
Sumber: lembar penilaian kreativitas, 22 dan 29 September 2026

Tabel 2. Ringkasan skor dan distribusi kategori kreativitas ($n = 13$)

Ukuran	Praktik terbimbing	Praktik mandiri
Rata-rata (SD)	13,23 (0,60)	18,69 (0,63)
Rentang skor	12–14	18–20
Sangat Kreatif (17–20)	0	13
Kreatif (13–16)	12	0
Cukup Kreatif (9–12)	1	0
Kurang Kreatif (<9)	0	0

Sumber: olah data penilaian kreativitas

Kenaikan terjadi pada kelima aspek (Gambar 3). Aspek keaslian meningkat paling besar, dari 2,62 menjadi 4,00 (+1,38), dan seluruh peserta memperoleh skor 4 pada aspek ini di praktik mandiri. Kelancaran, keluwesan, dan elaborasi masing-masing naik 1,00 poin, sedangkan inisiatif naik 1,08 poin (2,54 menjadi 3,62). Pada praktik terbimbing, elaborasi merupakan aspek tertinggi (2,92), sedangkan kelancaran dan inisiatif terendah (2,54).



Gambar 3. Rata-rata skor lima aspek kreativitas pada praktik terbimbing dan praktik mandiri (n = 13; skala 1–4)

Selain kreativitas, asesmen pengetahuan tentang Resin Craft yang diberikan sebelum sosialisasi dan setelah praktik mandiri menunjukkan kenaikan rata-rata nilai dari 40,77 menjadi 88,46 (+47,69 poin) pada 13 peserta, dan 12 peserta (92,3%) mencapai nilai 80 atau lebih. N-Gain asesmen pengetahuan sebesar 0,81 (kategori tinggi) dan uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t = 19,52$; $df = 12$; $p < 0,001$). Hasil ini menggambarkan perkembangan pengetahuan peserta dan dilaporkan terpisah dari skor kreativitas.

Pembahasan

Pola skor menunjukkan bahwa ketika pendampingan berkurang dan peserta menentukan desain sendiri, penilaian kreativitas meningkat pada semua aspek. Temuan ini sejalan dengan rancangan pembelajaran orang dewasa yang menempatkan peserta sebagai pengambil keputusan atas proses belajarnya dan memberi kesempatan percobaan aktif setelah mengamati (Taylor & Hamdy, 2013). Pada praktik terbimbing mahasiswa masih banyak memberi contoh dan arahan, sehingga peserta cenderung mengikuti langkah yang dicontohkan; pada praktik mandiri peserta diberi ruang menentukan desain dan penataan sendiri.

Kenaikan terbesar pada keaslian dapat dipahami karena resin memberi ruang luas untuk memilih bentuk, warna, motif, dan penataan hiasan (Gambar 4). Kondisi ini serupa dengan pelatihan ecoprint bagi ibu PKK yang hasil prakteknya bervariasi sesuai kreativitas penyusunan motif (Himmah et al., 2025), dan dengan laporan bahwa peserta pelatihan gantungan kunci resin melihat potensi kreativitas desain (Dirna & Hanindita, 2026). Laporan-laporan tersebut tidak mengukur kreativitas dengan instrumen terstruktur; kegiatan ini menambahkan skor per aspek yang dapat dibandingkan antartahap.



Gambar 4. Contoh hasil karya peserta

Partisipasi peserta juga mendukung hasil ini. Pangestu et al. (2025) melaporkan partisipasi dan antusiasme yang tinggi pada pelatihan keterampilan tangan bagi ibu rumah tangga. Pada kegiatan ini seluruh 13 peserta menyelesaikan kedua praktik, dan angket kepuasan tujuh butir menghasilkan persentase 93,41% (kategori Sangat Puas), yang mengindikasikan bahwa suasana pelatihan mendukung peserta untuk mencoba.

Kaitan dengan permasalahan awal, yaitu keterampilan kreatif yang menghasilkan produk bernilai ekonomi, perlu ditafsirkan hati-hati. Penilaian kualitas produk dari kedua praktik memberi skor rata-rata 18 dari 20 (90%; kategori Baik hingga Sangat Baik), tetapi aspek nilai jual atau estetika memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,00 dari 4. Kegiatan ini belum mengumpulkan data harga, penjualan, atau pendapatan, sehingga manfaat ekonomi baru dapat disebut sebagai potensi. Nurdiani et al. (2023) mengaitkan kemandirian ekonomi perempuan dengan peningkatan kualitas produk melalui pendampingan, sehingga penyempurnaan akhir (*finishing*), variasi warna dan motif, pengemasan, serta pemasaran sederhana layak menjadi tindak lanjut.

Beberapa keterbatasan perlu dicatat. Pertama, tidak ada pretes kreativitas maupun kelompok pembanding, dan praktik mandiri berlangsung setelah praktik terbimbing, sehingga kenaikan skor dapat mencerminkan efek latihan berulang; hasil dibaca sebagai perkembangan skor antartahap, bukan hubungan sebab akibat. Kedua, penilai adalah tim pelaksana sendiri dan mengetahui tahap penilaian, sehingga bias penilai mungkin terjadi. Ketiga, skor berkumpul pada rentang sempit (12–14 dan 18–20) dengan batas atas 20, sehingga terdapat efek langit-langit (*ceiling effect*) yang membatasi perbedaan antarpeserta. Keempat, instrumen belum diuji validitas dan reliabilitasnya, jumlah peserta hanya 13, dan susunan cetakan berbeda antarkelompok. Karena itu, temuan ini belum dapat digeneralisasi.

SIMPULAN

Selama pelatihan Resin Craft bagi 13 ibu PKK Kelurahan Kenangan Baru, skor kreativitas meningkat dari praktik terbimbing (rata-rata 13,23; Kreatif) ke praktik mandiri (rata-rata 18,69; Sangat Kreatif). Kenaikan dialami seluruh peserta dan signifikan secara statistik ($p = 0,001$; $r = 0,91$), dengan kenaikan terbesar pada aspek keaslian. Karena rancangannya tanpa pretes kreativitas dan kelompok pembanding serta penilaian dilakukan oleh tim pelaksana sendiri, hasil ini menggambarkan perkembangan skor antartahap dan belum membuktikan dampak pelatihan; manfaat ekonomi juga baru berupa potensi. Kegiatan serupa disarankan menyertakan pretes kreativitas atau kelompok pembanding, penilai independen, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta pencatatan harga dan penjualan produk. Bagi mitra, pendampingan lanjutan pada penyempurnaan akhir, variasi warna dan motif, pengemasan, dan pemasaran sederhana diperlukan agar keterampilan kreatif dapat berkembang menjadi usaha rumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirna, F. C., & Hanindita, S. (2026). Edukasi pengolahan limbah kayu pada kelompok PKK Kelurahan Sempaja Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PIMAS*, 5(2), 226–232. <https://doi.org/10.35960/pimas.v5i2.2295>.
- Fritz, C. O., Morris, P. E., & Richler, J. J. (2012). Effect size estimates: Current use, calculations, and interpretation. *Journal of Experimental Psychology: General*, 141(1), 2–18. <https://doi.org/10.1037/a0024338>.
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444–454. <https://doi.org/10.1037/h0063487>.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>.

- Himmah, L. N., Mahanani, C., & Kholifah, N. (2025). Peningkatan ekonomi kreatif Desa Pacarejo Gunungkidul melalui pelatihan teknik ecoprint. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 770–777.
- Lestari, D. F., Murniati, N., & Perdana, D. D. (2023). Pelatihan pembuatan souvenir berbasis resin sebagai peluang usaha masyarakat di Desa Wisata Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2053–2058. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.17077>
- Lindawati, L., Wardani, S., Sari, D. M., Alaisyi, A., Zamakhari, A., Raisah, P., & Iqbal, I. (2022). Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam pelatihan pembuatan cinderamata berbasis bahan resin sintesis. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu UNAYA (SEMDI-UNAYA)*, 5(1), 86–94. <https://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/3403>.
- Nurdiyani, N., Nuryanto, L. E., Sasongko, S., Triyani, E., & Nursaputra, S. T. (2023). Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi di rumah produksi “Indra Jaya”. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 233–238. <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.2.233-238.2023>.
- Pangestu, D. R., Wulandari, K. T., Padila, N. I., & Yusuf, M. (2025). Ekonomi kreatif Desa Bilalange’: Pelatihan keterampilan tangan pembuatan aksesoris. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(1). <https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i1.2424>.
- Rahma, M., & Aini, A. N. (2026). Pemanfaatan project-based learning dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa PPG pada proyek kepemimpinan. *Boting Langi: Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.26858/botinglangi.v5i1.84493>.
- Rousdy, D. W. (2021). Peningkatan keterampilan kelompok masyarakat perempuan Desa Sengkubang Kabupaten Mempawah melalui pembuatan kerajinan resin dan totebag ecoprinting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 27(3), 258–262. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i3.22485>.
- Septiyanti, R., Aulya, A. R., Iyamsi, Hapsari, A., Olivia, C., Putri, N. R., Hasan, M. F., Wulandari, H. D., & Modesti, E. (2026). Pelatihan produksi gantungan kunci resin bagi perempuan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Air Keruh. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 644–649. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i2.6338>.
- Shaughnessy, M. F., & Wakefield, J. F. (2024). Assessment of creativity. *Research Starters: Health and Medicine*. EBSCO. <https://www.ebsco.com/research-starters/health-and-medicine/assessment-creativity>.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Taylor, D. C. M., & Hamdy, H. (2013). Adult learning theories: Implications for learning and teaching in medical education: AMEE Guide No. 83. *Medical Teacher*, 35(11), e1561–e1572. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.828153>.
- Wilcoxon, F. (1945). Individual comparisons by ranking methods. *Biometrics Bulletin*, 1(6), 80–83. <https://doi.org/10.2307/3001968>.